

Pendapatan Nasional

A. Cara Menghitung Pendapatan Nasional

Pendekatan Income
GNP = Sewa + Upah + Bunga + Laba
Pendekatan Konsumsi
GNP = C + G + I + (X - M)
C = konsumsi G = anggaran belanja pemerintah I = Investasi X = Ekspor M = Impor
Pendekatan Produksi / Nilai Tambah (NT) Sektoral
GNP = NT1 + NT2 + NT3 + NT4 + NT5 + NT6 + NT7 + NT8 + NT9
Sektor: 1. Agraris; 2. Pertambangan; 3. Industri; 4. Listrik, gas, air bersih 5. Konstruksi; 6. Perdagangan, hotel, dan restoran; 7. Transportasi dan komunikasi; 8. Keuangan; 9. Jasa

B. Dari GDP Ke DI (Proses Pengurangan)

GDP (Gross Domestic Product)
GDP (Produk Domestik Bruto) adalah jumlah barang yang dihasilkan masyarakat di dalam negeri baik itu warga negara sendiri maupun warga negara asing yang sedang tinggal di dalam negeri.
GNP (Gross National Product)
Jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara Indonesia baik yang berada di dalam negeri ataupun sedang bekerja di luar negeri. Tidak menghitung produksi orang asing yang sedang bekerja di dalam negeri. Rumus:
GNP = GDP - Produksi orang asing di Dalam Negeri + Produksi WNI di Luar Negeri
NNP (Net National Product)
Rumus: NNP = GNP - Penyusutan
NNI (Net National Income)
Rumus: NNI = NNP - Penyusutan
PI (Personal Income)
Rumus: PI = NNI - luran Jaminan Sosial - Laba Ditahan + Transfer Payment
DI (Disposable Income)
Rumus: DI = PI - Pajak Langsung (Pajak Personal)

C. Konsumsi, Tabungan, Pendapatan Nasional

Pendapatan Nasional/Yield (Y) → Rumus: Y = C + S	
Konsumsi (C)	Tabungan (S)
Rumus: C = a + bY a: konsumsi otonom/konsumsi pokok b: MPC (kecenderungan warga negara konsumsi)	Rumus: S = -a + (1-b) · Y
Average Propensity to Consume (APC)	Average Propensity to Saving (APS)
$APC = \frac{C}{Y}$	$APS = \frac{S}{Y}$
Marginal Propensity to Consume (MPC)	Marginal Propensity to Saving (MPS)
$b = MPC \rightarrow MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y}$	$(1 - b) = MPS \rightarrow MPS = \frac{\Delta S}{\Delta Y}$
Hubungan MPC dan MPS	Average Propensity to Consume (APC)

MPC + MPS = 1		$APC = \frac{C}{Y}$
Break Even Income (BEI)		Income Multiplier (IMP)
$Y = C \rightarrow Y_{BEI} = \frac{a}{MPS}$		$IMP = \frac{1}{MPS} = \frac{1}{1-b}$
Multipler Pajak	Multipler Subsidi	Multipler Investasi
$\frac{\Delta T}{\Delta Y} = \frac{-MPC}{MPS}$	$\frac{\Delta Tr}{\Delta Y} = \frac{MPC}{MPS}$	Multipler Investasi = $\frac{1}{MPS} = \frac{1}{1-b}$
Multipler Government Expenditur		Multipler Net Export
Multipler Gov. Exp. = $\frac{1}{MPS} = \frac{1}{1-b}$		Multipler Net Export = $\frac{1}{MPS} = \frac{1}{1-b}$
Dampak Pengeluaran Pemerintah		Dampak Surplus Neraca Perdagangan
$\Delta Y = \frac{\Delta G}{MPS}$		$\Delta Y = \frac{\Delta(X-M)}{MPS}$
Konsep Anggaran Berimbang (Asumsi T = G)		
Multipler Pajak Tetap		Multipler Pajak Proporsional
$\Delta Y = \frac{b \cdot \Delta G}{(1-b+bt)}$ t = tarif pajak		$\Delta Y = \frac{(1-b) \cdot \Delta G}{(1-b+bt)}$
Injeksi/Suntikan Pendapatan Nasional		Bocoran Pendapatan Nasional
Bersifat menambah pendapatan nasional, antara lain: C, I, G		Bersifat mengurangi pendapatan nasional. Antara lain: Saving (S) dan Pajak (T)
Konsep Deflationary Gap & Inflationary Gap		
Deflationary gap = Investasi lebih kecil daripada full employment saving ($I < S$)		
Inflationary gap = Investasi lebih besar daripada full employment saving ($I > S$)		
COR	ICOR	MEC (Marginal Effisiensi of Capital)
$COR = \frac{1}{Y}$	$ICOR = \frac{\Delta I}{\Delta Y}$	$MEC = \frac{\text{Profit}}{\text{Investasi}}$

D. Teori-teori Pendapatan Nasional

Teori Akselerator (Efek Pemercepatan)
Peningkatan yang cepat dari pendapatan dan pengeluaran untuk konsumsi akan mendorong perusahaan mempercepat peningkatan kapasitas produksi dan meningkatkan investasi. Efeknya adalah mempercepat (mengakselerasi) pendapatan nasional. Dengan kata lain adalah teori akselerator menjelaskan hubungan jumlah investasi induksi dengan perubahan pendapatan nasional.
Teori Multiplier (Efek Berantai)
Dampak perubahan permintaan agregat (konsumsi, anggaran belanja negara) terhadap peningkatan pendapatan nasional. Contoh: peningkatan orang belanja akan meningkatkan pendapatan nasional.
Investasi Induksi (Induced Investment)
Investasi yang muncul akibat kenaikan pendapatan nasional yang diikuti peningkatan pengeluaran konsumsi. Contoh: karena banyaknya orang yang berbelanja di mall, maka dilakukan investasi induksi dengan cara membangun mall baru.
Investasi Otonom (Autonomus Investment)
Investasi riil yang tidak terpengaruh oleh tingkat dan perubahan pendapatan nasional. Contoh: perusahaan obat melakukan riset untuk menemukan obat AIDS, pembangunan jembatan, saluran irigasi dan jalan.

CONTOH SOAL DAN PEMBAHASAN

Soal 1

Jika diketahui GNP = 25000, penyusutan 1000, pajak tidak langsung = 2500, iuran jaminan sosial = 500, laba ditahan = 1000, transfer payment = 2000, dan pajak personal = 1500. Maka Disposable Income (DI) adalah... (C)

- (A) 20.000 (B) 10.000 (C) 20.500 (D) 26.000 (E) 26.500

Jawab:

DI = GNP – penyusutan – pajak tidak langsung – iuran jaminan sosial – laba ditahan + transfer payment – pajak personal

$$DI = 25000 - 1000 - 2500 - 500 - 1000 + 2000 - 1500 = 20500$$

Soal 2

Jika diketahui MPC = 0,8. Dan konsumsi (C) = 90.000 pada saat pendapatan (Y) = 100000. Pendapatan pada saat break even income adalah ...

- A) 20.000 (B) 10.000 (C) 20.500 (D) 26.000 (E) 26.500

Jawab:

Fungsi konsumsi $\rightarrow C = a + b \cdot Y \rightarrow 90.000 = a + (0,8 \times 100000) \rightarrow a = 90.000 - 80.000 = 10.000$

$$MPS = 1 - MPC = 1 - 0,8 = 0,2$$

$$\text{Break Even Income (Y}_{BEI}) = C_0 / MPS \rightarrow Y = 10.000 / 0,2 = 50.000$$

Soal Cerita

Dalam perekonomian sederhana model dua sektor, diketahui angka pengganda investasi = 5, konsumsi minimum rumah tangga = 100.000 dan Investasi = 20.000

Soal 1

Besarnya konsumsi rata-rata pada tingkat pendapatan nasional keseimbangan (E)

- (A) 0,877 (B) 0,925 (C) 0,948 (D) 0,959 (E) 0,966

Jawab:

$$\text{Income Multiplier} = 5 \rightarrow MPS = 1/5 = 0,2 \rightarrow MPC = 1 - 0,2 = 0,8$$

$$\text{Fungsi C adalah} \rightarrow C = C_0 + MPC \cdot Y \rightarrow C = 100.000 + 0,8Y$$

Pendapatan saat keseimbangan

$$Y = C + I \rightarrow Y = 100.000 + 0,8Y + 20.000 \rightarrow Y - 0,8Y = 120.000 \rightarrow Y = 120.000/0,2 = 600.000$$

$$\text{Konsumsi saat keseimbangan} \rightarrow C = 100.000 + 0,8 \cdot 600.000 = 580.000$$

$$\text{Konsumsi rata-rata} = C/Y = 580.000/600.000 = 0,966$$

Soal 2

Besarnya tingkat tabungan pada tingkat keseimbangan baru apabila ada kenaikan investasi sebesar 5.000 adalah (C)

- (A) 5.000 (B) 15.000 (C) 25.000 (D) 35.000 (E) 50.000

Jawab:

$$\text{Kenaikan Investasi} = 5.000 \rightarrow \text{Tingkat investasi baru} = 20.000 + 5.000 = 25.000$$

$$Y = 100.000 + 0,8Y + 25.000 \rightarrow Y - 0,8Y = 125.000 \rightarrow Y = 125.000/0,2 = 625.000$$

$$\text{Maka saving sebesar} \rightarrow S = -100.000 + 0,2 \times 625.000 = 25.000$$

Soal 3

Bila pendapatan pada saat full employment 750.000 maka terjadi (C)

- (A) celah inflasi (B) over employment (C) underemployment
(D) inflationary gap (E) celah deflasi

Jawab:

$$\text{Saving saat full employment} \rightarrow S = -100.000 + 0,2 \times 750.000 = 50.000$$

Bandingkan dengan nilai I = 25.000. Didapat $S > I \rightarrow 50.000 > 25.000 \rightarrow$ celah deflasi (deflationary gap)